

ISTILAH NYLENEH SEBAGAI IDENTITAS USAHA KULINER DI DENPASAR

Eldiana Tri Narulita, Alit Kumala Dewi

Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa & Desain

Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail : dinaneeh@yahoo.co.id

Abstrak

Pemilihan nama/identitas untuk sebuah usaha kuliner merupakan hal yang penting untuk dipikirkan secara matang. Sebab dari nama bisa mencerminkan *image* dan *corporate identity* bagi usaha tersebut. Namun sejumlah pelaku bisnis kuliner tak segan memberikan istilah *nyeleneh* untuk identitas produknya. Istilah *nyeleneh* yang tidak terdengar lazim bahkan menimbulkan persepsi negatif dipakai sebagai identitas merek usaha kuliner, misalnya Kober Mie Setan, Mie Buto Ijo, Mie Ndower dsb.

Masalah yang ada adalah hal apakah yang sebenarnya melatar belakangi usaha-usaha tersebut menggunakan istilah *nyeleneh* sebagai identitas dan bagaimana bentuk desain serta makna istilah *nyeleneh* tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengapa istilah *nyeleneh* tersebut dijadikan sebagai identitas usaha kuliner di Denpasar dan untuk mengetahui bagaimana bentuk desain dan apa makna istilah *nyeleneh* tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sesuai dengan pendekatan kualitatif maka secara spesifikasi analisisnya ditunjang dengan analisis semiotika untuk mengetahui makna istilah *nyeleneh* tersebut dari segi semiotika yang dikemukakan Roland Barthes yakni sistem penandaan bertingkat, yang disebut system denotasi dan konotasi.

Hal yang telah dicapai dalam penelitian ini bahwa alasan istilah *nyeleneh* dijadikan sebagai identitas usaha kuliner di Denpasar adalah sebagai daya tarik agar calon konsumen penasaran terhadap produk kuliner yang ditawarkan, merepresentasikan ciri khas/*image* produk kuliner yang dijual, agar lebih mudah diingat, tren perkembangan jaman, sarana promosi gratis.

Bentuk desain istilah *nyeleneh* usaha kuliner di kota Denpasar dapat ditinjau dari segi tipografi, ilustrasi dan warna yang secara umum dapat dikatakan sudah bagus dan mampu mewakili karakter identitas masing-masing usaha ini. Terdapat pula makna denotasi dan konotasi dalam Istilah *nyeleneh* Kuliner ini.

Abstract

In selection of names / identities for a culinary business is important to think carefully. Because of the name could reflect the image and corporate identity for the business. But some culinary business do not hesitate to give the term eccentric to the identity of its products. Term Nyeleneh which does not sound unusual even lead to a negative perception of the brand identity is used as a culinary business, for example, Kober Mie Setan, Mie Buto Ijo, Mie Ndower etc.

The problem is whether the real background of these businesses use the term eccentric as identity and how to design the shape and meaning of the term eccentric. The purpose of this study to find out why the eccentric term used as a culinary business in Denpasar identity and to know how to shape the design and what the meaning of the term nyeleneh.

This study used descriptive qualitative method. In accordance with the qualitative approach is supported by the specification analysis semiotic analysis to determine the meaning of the term eccentric in terms of semiotic Roland Barthes proposed the storied tagging system, called the system of denotation and connotation.

It has been achieved in this study that the reason the term eccentric serve as identity culinary business in Denpasar is as an attraction for prospective customers curious about the culinary products offered, representing a characteristic / image culinary products are sold, to make it more memorable, the development trend of the era , free promotional tool.

Shape design terms eccentric culinary business in Denpasar can be reviewed in terms of typography, illustrations and colors that can generally be said to have a good and able to represent the character of the identity of each of these businesses. There is also the meaning of denotation and connotation of the term of this culinary eccentric.

Keywords: term, eccentric, Identity.

PENDAHULUAN

Pemilihan nama/identitas untuk sebuah usaha kuliner merupakan hal yang penting untuk dipikirkan secara matang. Sebab dari nama bisa mencerminkan *image* dan *corporate identity* bagi usaha tersebut. Beberapa pebisnis umumnya memilih identitas yang memiliki arti baik, dengan harapan bisnisnya akan sukses dan lancar. Namun sejumlah pelaku bisnis kuliner tak segan memberikan istilah *nyeleneh* untuk identitas produknya, bahkan keluar dari pakem-pakem membuat merek dagang. Hal ini juga menjadi tren yang terjadi di beberapa kota di Indonesia begitupula yang terjadi di kota Denpasar saat ini. Istilah *nyeleneh* yang tidak terdengar lazim bahkan menimbulkan persepsi negatif dipakai sebagai identitas merek usaha kuliner, misalnya Kober Mie Setan, Mie Buto Ijo, Bakso Nuklir, Mie Ndower, Oseng-oseng Mercon & Gudeg Jogja, Roti Nakal, Rawon Setan, Mie Bujuh, rujak Bonjor dsb. Kata *nyeleneh* bisa diartikan sebagai plesetan, *gokil*, asal-asalan, yang bertujuan untuk lucu-lucuan. Kata ini berasal dari bahasa sunda kasar (<http://kamusslang.com/18/05/2016>).

Jika calon konsumen mendengar dan membaca istilah *nyeleneh* yang unik tersebut sedikit banyak pasti terbesit berbagai persepsi sesuai arti namanya misalnya kesan seram bahkan negatif.

Jika dilihat dari segi tipografi serta ilustrasi pada media papan nama serta media promosi lain, istilah *nyeleneh* tersebut juga memiliki karakter huruf maupun bentuk ilustrasi pada logo yang unik sehingga secara visual menambah kesan sesuai *image* yang ingin diciptakan usaha tersebut.

Hal inilah yang menjadi masalah menarik sehingga perlu dilakukan kajian penelitian. Hal apakah yang sebenarnya melatar belakangi usaha-usaha kuliner tersebut menggunakan istilah *nyeleneh* sehingga dapat dijadikan sebagai identitas usaha kuliner. Sebab umumnya identitas untuk usaha kuliner diberi nama yang memiliki kesan positif dan menggugah selera makan konsumen untuk. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk istilah *nyeleneh* tersebut ditinjau dari sudut pandang elemen desain pada teori desain komunikasi visual serta memahami maknanya dengan semiotika. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang menarik untuk dikaji pada penelitian ini adalah: 1. Mengapa istilah *nyeleneh* tersebut dijadikan sebagai identitas usaha kuliner di Denpasar? Bagaimana bentuk desain dan apa makna istilah *nyeleneh* tersebut?. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui mengapa istilah *nyeleneh* tersebut dijadikan sebagai identitas usaha kuliner di Denpasar. 2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk desain dan apa makna istilah *nyeleneh* tersebut.

Pendekatan dengan teori desain komunikasi visual serta semiotika visual digunakan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Tahap – Tahap Penelitian

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, adapun tahapan – tahapan yang dilakukan adalah pertama, menentukan masalah penelitian dengan merumuskan masalah. Ke dua, teknik sampling. Teknik penentuan sampel untuk penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive* atau berarti sengaja. Ke tiga menentukan jenis data sebagai tahapan penting dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang ditentukan. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Tahap ke empat menentukan alat pengambilan data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengambilan data diantaranya berupa kamera foto untuk dokumentasi, alat perekam, alat tulis, daftar wawancara dll. Tahapan kelima menentukan teknik analisis data, menggunakan teori desain (tipografi/teks dan elemen visual desain yakni warna, bahan, ilustrasi) serta pendekatan semiotika.

Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data, penelitian akan dilakukan di lokasi usaha kuliner yang memakai nama *nyeleneh* yakni : Kober Mie Setan di Jl. Letda Tantular No.5 B Renon Denpasar, Mie Buto Ijo di Jl.Tukad Barito Timur 101 Denpasar, Mie Ndower di Ruko Kertawijaya 9-10 D Jl.Maluku Denpasar . Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2016 sampai dengan Desember 2016.

Peubah Yang Diamati Atau Diukur

Peubahnya berupa variabel di dalam obyek yakni :

a. Papan nama Mie Ndower :

- Ukuran: Panjang 1,5 meter x lebar 0,5 meter, bahan banner Vinyl Frontlite Digital Printing, warna : dominan hitam, huruf/teks warna putih dan ilustrasi warna merah,oranye,kuning dan hijau.

b. Roll up Banner Kober Mie Setan :

- ukuran : panjang 160 cm x lebar 60 cm warna : dominan hitam pada background, teks/huruf & ilustrasi warna merah dan kuning serta oranye , putih dan hitam. Bahan : flexy

c. Neon box Mie Buto Ijo :

- Ukuran : Panjang 1 meter x lebar 0,5 meter, bahan : kerangka/tiang pipa besi, cover plat aluminium, frame : stainless steel, gambar Banner Vinyl Frontlite Digital Printing, warna : dominan hitam, warna teks Mie buto Ijo hijau tua & hijau muda, warna teks alamat putih, warna ilustrasi, putih, hijau tua, hijau muda, merah, kuning, coklat.

Model yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan model metode deskriptif kualitatif dengan lingkup studi kasus. Deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan bentuk desain dalam papan nama istilah nyeleneh pada usaha kuliner yang didalamnya terdapat elemen visual seperti teks & tipografi, ilustrasi, warna dan bahan untuk mendiskripsikan, serta memahami apa makna istilah nyeleneh tersebut sebagai identitas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibedakan berdasarkan sumber data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

- Observasi :

Dengan cara datang langsung ke lokasi dan mengamati secara langsung terhadap gejala yang ingin diselidiki, yakni di Kober Mie Setan Jl. Letda Tantular No.5B Renon Denpasar, Mie Buto Ijo Jl.Tukad Barito Timur 101, Denpasar, Mie Ndower, Ruko Kertawijaya 9-10 D Jl. Diponegoro Denpasar

- Wawancara dengan pemilik usaha rumah makan, staff serta pengunjung yang dilakukan di beberapa usaha rumah makan yang menjadi sampel (Kober Mie setan, Mie Buto Ijo, Mie ndower)

- Studi dokumentasi ;

Dokumen adalah segala benda yang berbentuk barang, gambar, ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah. Dalam hal ini barang yang menjadi obyek penelitian berupa papan nama serta kotak kemasan usaha kuliner yang mempunyai istilah nyeleneh sebagai identitas dan foto-foto hasil dokumentasi data yang didapat serta dokumen berupa tulisan yang terkait dengan obyek penelitian.

b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka yang relevan dengan subjek penelitian. Data ini digunakan sebagai landasan teoritis untuk menunjang data primer. Data ini diperoleh melalui buku – buku bacaan ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan mengenai bentuk desain (elemen visual) serta semiotika yang berkaitan dengan makna. Pada data sekunder untuk memperoleh kajian pustaka yang relevan,dilakukan dengan teknik studi kepustakaan, yaitu pengamatan yang mendalam terhadap data – data dari buku, berupa karya tulis, dan artikel – artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan istilah *nyeleneh* dijadikan sebagai identitas usaha kuliner di Denpasar adalah :

Mie *Ndower*

Karena menu utama yang ditawarkan berupa aneka olahan mie (goreng/kuah) dengan sensasi rasa pedas yang bisa membakar lidah dengan berbagai level, maka nama yang dipilih adalah "*ndower*" yang diambil dari bahasa Jawa yang kata dasarnya "*dower*" diartikan sebagai bibir tebal dan menonjol ke depan. Alasan pemilihan nama *ndower* ini selain karena mencerminkan image rasa mie yang sangat pedas ketika habis makan sehingga dapat membuat bibir menebal&menonjol kedepan. Juga sebagai daya tarik agak calon konsumen yang mendengar maupun melihat nama unik ini menjadi tertarik, lalu merasa penasaran dan akhirnya mencoba untuk makan di tempat ini. Sejak dulu, *ndower* diidentikkan dengan efek rasa pedas setelah memakan sesuatu. Alasan lain, pemilihan nama unik ini karena pemilik melihat tren yang terjadi beberapa tahun ini bahwa banyak nama tempat makan/produk kuliner yang unik dapat menarik perhatian calon konsumen. Dan untuk menambah daya tarik identitas serta merepresetasikan nama *ndower* agar lebih mudah diingat serta mudah dimengerti calon konsumen, ilustrasi pada logo mie *ndower* juga diwujudkan dalam *image* bibir merah tebal dengan posisi terbuka dan lidah yang menjulur.

Kober Mie Setan

Kober mie setan dapat dikatakan sebagai pelopor awal yang mempopulerkan aneka olahan mie dengan cita rasa pedas, yang akhirnya banyak diikuti oleh pengusaha lain untuk membuka usaha sejenis karena dilihat sangat sukses dalam perkembangan usahanya. Kober mie setan dipilih sebagai nama, sebab kober adalah singkatan kelompok bermain, dimana pada awal berdirinya usaha kuliner ini bermula dari beberapa komunitas *adventure*, sepeda *downhill*, *fixie* hingga motor besar, kemudian membuat tempat berkumpul yang ada bengkelnya, dan berkembang dengan fasilitas lainnya yang tempat makannya. Akhirnya diberi tambahan nama mie setan karena menu yang ditawarkan berupa olahan mie pedas dari bintang satu sampai bintang lima, atau setara dengan jumlah cabe 12, 25, 35, 45 hingga 60. Kober mie setan dipilih menjadi identitas agar dapat merepresentasikan ciri khas mie pedas, di samping itu juga agar orang penasaran dengan nama uniknya ini, sehingga tertarik untuk mencoba. Pemilik mie kober yang menyasar pangsa pangsar kalangan anak muda hingga dewasa ini melihat kecenderungan bahwa anak muda hingga dewasa menyukai identitas yang unik dan mereka memiliki rasa penasaran yang tinggi akan hal-hal yang baru. Sehingga jika usaha kuliner baru diberi nama unik yang sedikit *nyeleneh* juga sekaligus dapat menjadi sarana promosi gratis, baik melalui mulut ke mulut maupun media lain. Untuk mendukung pesan agar identitas kober mie setan mudah dimengerti, logo juga dibuat berupa ilustrasi setan merah dengan ciri khas tanduk dikepala dan ekor namun dengan kostum menyerupai superhero sehingga diharapkan konsumen dapat lebih paham maksud dari identitas ini.

Mie *Buto Ijo*

Penamaan identitas Mie *buto ijo* mengadopsi tokoh mitos yang berwujud menyeramkan yang populer dalam cerita rakyat Jawa. *Buto* dalam bahasa Jawa diartikan raksasa, yang sosoknya tinggi besar sedangkan *ijo* juga berasal dari bahasa Jawa, yang berarti hijau, dimana tubuh raksasa tersebut berwarna hijau. *Buto ijo* adalah tokoh mitos yang tak kasat mata dan menjadi legenda dalam cerita rakyat Jawa, yang mana sosoknya diidentikkan menyeramkan, dengan mata melotot dan taring pada mulutnya yang merepresentasikan gambaran kehidupan yang hitam dan kotor. Mie *buto ijo* dipilih untuk merepresentasikan warna hijau dari mie yang berasal dari campuran sari sayur agar identik dengan ciri khas *buto ijo* yang berwarna hijau di seluruh tubuhnya. Selain itu, nama unik ini dipilih untuk lebih menarik perhatian agar orang penasaran, lalu tertarik mencobanya. Di samping itu juga agar mudah diingat konsumen dan berbeda dengan nama tempat makan/kuliner lainnya.

Bentuk Desain Pada Identitas Nyeleneh

Mie Ndower



Ukuran Panjang: 1,5 meter x lebar 0,5 meter

Bahan : banner vinyl frontlite

Teknik cetak : digital Printing

1. Tipografi :

Jenis tipografi (huruf) yang digunakan yakni san serif (tidak berkait). Huruf ini memiliki ciri tanpa sirip/sarif, dan memiliki ketebalan huruf yang sama atau hampir sama. Kesan yang ditimbulkan oleh huruf jenis ini adalah modern, kontemporer dan efisien. Disini huruf hanya tertulis “Mie Ndwer”, sebab huruf “o” digantikan dengan ilustrasi bibir tebal memakai lipstik merah yang sedang menjulur. Meskipun huruf “o” tidak ada, namun tingkat *readability* terhadap teks mie nd..wer masih bisa terbaca karena dibantu dengan ilustrasi tersebut. Dilihat dari *legibility*nya atau kemudahan mengenali huruf, huruf ini mudah dikenali dan memiliki ciri khas karakter. Secara umum pemilihan jenis tipografi ini terkesan gemuk dan berdesakan, hal tersebut untuk mengesankan tebal dalam artian “ndower” sesungguhnya yakni bibir tebal dengan posisi ke depan. Hanya saja yang sedikit mengganggu adalah kerning atau jarak antar huruf pada teks “nd..wer” yang terlalu rapat sehingga tidak ada jarak ruang kosong antara huruf satu dengan lainnya.

2. Ilustrasi



Ilustrasi yang digunakan berupa gambar kobaran api yang berjumlah delapan, cabe merah dan bibir berlipstik merah yang lidahnya menjulur. Teknik ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi gabungan. Secara umum ilustrasi yang digunakan sudah sangat mewakili pesan yang ingin disampaikan terhadap identitas usaha maupun brand image mie ndower. Hanya yang menjadi masalah adalah ilustrasi bibir merah tebal dengan lidah menjulur ini sangat mirip dengan logo milih band asal Inggris yang sudah melengenda dan terkenal di seluruh dunia yakni The Rolling Stone. Yang membedakan hanya posisi bibir. Karena band The Rolling stone yang lebih dulu menggunakan logo ini sejak tahun 1962 ketika band ini berdiri. Sehingga penggunaan ilustrasi yang sangat mirip dapat di cap plagiat. Seharusnya desainer pecipta ilustrasi mie ndower lebih kreatif dan memakai ilustrasi yang lebih original sehingga bisa lebih mencerminkan ciri khas mie ndower seperti ilustrasi yang telah dibuat yakni kobaran api dan cabe.

3. Warna

Warna pada papan nama mie ndower ini dominan hitam pada latar belakang. Merah, oranye dan kuning serta putih. Secara umum warna yang dominan digunakan adalah warna panas yaitu merah, oranye kuning yang mewakili kesan pedas dan pedas pada produk. Secara keseluruhan warna yang digunakan sudah bagus dan mampu mewakili identitas mie ndower.

Kober Mie Setan

Ukuran : panjang 160 cm x lebar 60 cm
Bahan : Banner vinyl frontlite
Teknik cetak : digital Printing



1. Tipografi :

Ada dua jenis tipografi yang digunakan dalam teks roll up banner kober mie setan. Yakni jenis Huruf berkait balok (*Egyptian Slab Serif*) dan script. Huruf berkait balok (*Egyptian Slab Serif*). Huruf *Egyptian* memiliki kait berbentuk balok yang ketebalannya hampir sama dengan tubuh huruf sehingga terkesan elegan, jantan, dan kaku. Huruf berkait balok terlihat pada teks “Bali”, Find On, Jl. Letda Tantular No.5B, Jl. Batuyang 9x, dan Jl. Bedugul no.37A. Dari segi legibility atau pemilihan jenis huruf, jenis tipografi pada roll up banner ini sudah diterapkan dengan baik dan cocok dengan kesan serta karakter yang ingin ditampilkan. Sedangkan dalam hal *readability*, susunan huruf sudah bisa terbaca dengan mudah dan jarak antar kata maupun huruf (kerning) telah diatur dengan baik sehingga nyaman untuk dibaca.

2. Ilustrasi

Ilustrasi yang ada pada roll up banner ini adalah maskot kober mie setan yakni karakter kartun setan berkostum superhero dengan tanduk serta ekor ciri khas setan namun dengan raut wajah lucu. Yang menjadi ciri khas dan berbeda dengan maskot kober mie setan dicabang daerah lain di luar Bali, ilustrasi setan ini menggunakan udeng (penutup kepala) yang diberi bunga khas Bali dan kain poleng (kotak-kotak hitam putih). Selain itu terdapat ilustrasi kobaran nyala api dibelakang maskot dan pita merah dibawah maskot.

Teknik ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi gabungan. Secara keseluruhan penggunaan ilustrasi ini sangat menarik dan bagus dari segi desain dan dapat mewakili identitas yang ingin disampaikan. Sebab selain mengikuti tren, juga mengolah perwujudan setan yang biasanya menyeramkan di visualisasikan dengan tampilan setan yang lucu dan ceria serta memiliki ciri khas, terlebih tampilan kostumnya menyesuaikan dengan ciri khas budaya lokal Bali. Ilustrasi yang mengesankan ciri khas produk juga digambarkan pada kobaran api dibelakang ilustrasi dang di tangan kiri maskot yang merepresentasikan rasa panas akibat rasa pedas dari ciri khas produk makanannya.

3. Warna

Warna pada roll up banner kober mie setan ini dominan hitam pada latar belakang. Merah, oranye, kuning dan putih serta abu-abu. Secara umum warna yang dominan digunakan adalah warna panas yaitu merah, oranye kuning yang mewakili kesan pedas dan pedas pada produk. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan warna yang digunakan sudah bagus dan mampu mewakili kesan dari identitas kober mie setan.

Mie Buto Ijo



Ukuran : Panjang 1 meter x lebar 0,5 meter
Bahan : kerangka/tiang pipa besi, cover plat aluminium
Frame : stainless steel, gambar Banner Vinyl Frontlite
Teknik cetak : Digital Printing

1. Tipografi

Ada dua jenis tipografi yang digunakan pada neon box mie buto ijo ini yaitu jenis sans serif pada teks “mie bujo dan Jl. Tukad Barito Timur 101 Panjer Denpasar. Disebut *sans serif* karena tidak memiliki serif/kait/kaki. Jenis tipografi berikutnya yang dipakai adalah huruf dekoratif atau dikenal pula dengan sebutan huruf miscellaneous. Karakter yang nampak menonjol

pada jenis huruf ini adalah pengembangan aksara Jawa atau lebih dikenal dengan honcoroko. Yang dimodifikasi menjadi huruf alphabet yang berkarakter dekoratif. Ditinjau dari segi *legibility* atau pemilihan jenis huruf, jenis tipografi pada neon box ini sudah diterapkan dengan baik dan cocok dengan kesan serta karakter yang ingin ditampilkan, terutama untuk karakter huruf dekoratif pada teks “mie buto ijo”. Sedangkan dalam hal *readability*, susunan huruf sudah bisa terbaca dengan mudah dan jarak antar kata maupun huruf (kerning) telah diatur dengan baik sehingga nyaman untuk dibaca. Meskipun ada teks karakter huruf dekoratif, namun masih mudah untuk dibaca.

2. Ilustrasi

Ilustrasi yang menonjol hanya ilustrasi perwujudan buto ijo dalam visualisasi desainernya serta ilustrasi logo akun media sosial Instagram dan juga bentuk lonjong yang membingkai teks mie buto ijo. Teknik ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi gabungan. Gaya ilustrasi yang digunakan adalah kartun. Ilustrasi yang cukup menonjol adalah wujud buto ijo yang divisualisasikan dengan sosok makhluk berwarna hijau berambut merah yang memakai mahkota kecil dan hiasan di telinga sesuai ciri khas tokoh dalam cerita kerajaan pada masa lampau. Secara visualisasi image ilustrasi ini sangat merepresentasikan identitas buto ijo yang ingin disampaikan kepada calon konsumen. Jadi secara umum keseluruhan ilustrasi dapat dikatakan sudah bagus dan mampu mewakili karakter identitas mie buto ijo.

3. Warna

Warna dominan hitam pada background, warna teks Mie buto Ijo hijau tua & hijau muda, warna teks alamat Il. Tukad Barito Timur 101 Panjer Denpasar berwarna putih, dan warna ilustrasi tokoh buto ijo berwarna hijau tua, hijau muda, merah, kuning, oranye, putih. Warna pada ilustrasi logo Instagram coklat tua dan muda serta hitam, merah, kuning dan oranye. Warna putih juga digunakan sebagai warna dominan pada ilustrasi bentuk lonjong sebagai bingkai teks mie buto ijo. Secara keseluruhan warna yang digunakan pada desain neon box mie buto ini sudah cukup baik.

Makna Istilah *Nyeleneh* Pada Identitas Usaha Kuliner Di Denpasar

Teori semiotika yang digunakan untuk mengkaji makna identitas usaha kuliner di Denpasar ini adalah semiotika yang dikemukakan Roland Barthes. Yakni makna denotasi dan konotasi.

Mie *Ndower*

Makna denotasinya, Mie, berasal dari kata dasar mi yang artinya; bahan makanan dari tepung terigu, bentuknya seperti tali, biasanya dimasak dengan cara digoreng atau direbus, diberi daging, udang, sayuran, bumbu, dan sebagainya (Dani, 2002:344), *Ndower* : berasal dari kata dasar *dower* yang berarti /do-wer/ /dowér/ berbibir tebal dan menonjol ke depan

- Makna konotasi mie *ndower* : mie yang jika dimakan akan mengakibatkan bibir kita *ndower*/menjadi tebal dan menonjol karena sensasi rasa pedas.

Makna Denotasi Kober Mie Setan :

Kober : Kependekan dari kelompok bermain; Mie, berasal dari kata dasar mi yang artinya; bahan makanan dari tepung terigu, bentuknya seperti tali, biasanya dimasak dengan cara digoreng atau direbus, diberi daging, udang, sayuran, bumbu, dan sebagainya (Dani, 2002:344); *Setan* : ruh jahat (yang selalu membujuk manusia supaya berlaku jahat; orang yang sangat buruk tabiatnya, suka mengadu dan sebagainya; kata untuk memaki (Dani, 2002:521).

Makna Konotasi Kober Mie Setan :

Mie yang menimbulkan rasa seram seperti setan dan bisa memberi efek ketakutan bagi yang mengkonsumsi.

Makna Denotasi Mie Buto Ijo :

Mie, berasal dari kata dasar mi yang artinya; bahan makanan dari tepung terigu, bentuknya seperti tali, biasanya dimasak dengan cara digoreng atau direbus, diberi daging, udang, sayuran, bumbu, dan sebagainya (Dani, 2002:344); *Buto*, dalam bahasa Jawa artinya raksasa; *Ijo*, berasal dari bahasa Jawa yang artinya hijau, yakni warna dasar yang serupa dengan warna daun (Dani, 2002:181).

Makna konotasi :

Mie yang menimbulkan kesan seram, menakutkan , bentuknya tinggi besar berwarna hijau seperti bentuk buto ijo.

SIMPULAN

Secara umum dapat disimpulkan bahwa mengapa istilah *nyeleneh* dijadikan sebagai identitas usaha kuliner di Denpasar adalah :

1. Sebagai daya tarik agar calon konsumen penasaran terhadap produk kuliner yang ditawarkan, 2. Merepresentasikan ciri khas/*image* produk kuliner yang dijual, 3. Agar lebih mudah diingat, 4. Tren perkembangan jaman, 5. Sarana promosi gratis.

Bentuk desain istilah *nyeleneh* usaha kuliner di kota Denpasar dapat ditinjau dari segi tipografi, ilustrasi dan warna. Uraianya singkatnya sebagai berikut :

Mie Ndower

-Tipografi : Menggunakan 1 jenis huruf tidak berkait. Dilihat dari *legibility* huruf ini mudah dikenali dan memiliki ciri khas karakter. Secara umum pemilihan jenis tipografi ini terkesan gemuk dan berdesakan. Hanya saja yang sedikit mengganggu adalah kerning atau jarak antar huruf pada teks “nd..wer” yang terlalu rapat sehingga tidak jarak ada ruang kosong antara huruf satu dengan lainnya.

-Ilustrasi :

Teknik ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi gabungan. secara umum ilustrasi yang digunakan sudah sangat mewakili pesan yang ingin disampaikan terhadap identitas usaha maupun brand image mie ndower. Kekurangannya adalah ilustrasi bibir merah tebal dengan lidah menjulur ini sangat mirip dengan logo milih band asal Inggris yang sudah melengenda dan terkenal di seluruh dunia yakni The Rolling Stone. Sehingga penggunaan ilustrasi yang sangat mirip dapat di cap plagiat. Seharusnya desainer pencipta ilustrasi mie ndower lebih kreatif dan memakai ilustrasi yang lebih original sehingga bisa lebih mencerminkan ciri khas mie ndower. Warna : Secara keseluruhan warna yang digunakan sudah bagus dan mampu mewakili identitas mie ndower

2. Kober Mie Setan

-Tipografi : Ada dua jenis tipografi yang digunakan dalam teks roll up banner kober mie setan. Yakni jenis Huruf berkait balok (*Egyptian Slab Serif*) dan script. Huruf berkait balok (*Egyptian Slab Serif*). Dari segi *legibility* pada roll up banner ini sudah diterapkan dengan baik dan cocok dengan kesan serta karakter yang ingin ditampilkan. Sedangkan dalam hal *readability*, susunan huruf sudah bisa terbaca dengan mudah dan jarak antar kata maupun huruf (kerning) telah diatur dengan baik sehingga nyaman untuk dibaca.

-Ilustrasi :

Teknik ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi gabungan Secara umum ilustrasi yang digunakan Secara keseluruhan penggunaan ilustrasi ini sangat menarik dan bagus dari segi desain dan telah mewakili pesan yang ingin disampaikan kober mie setan.

warna :

Secara keseluruhan warna yang digunakan sudah bagus dan mampu mewakili identitas kober mie setan.

3. Mie Buto ijo

Tipografi : Ada dua jenis tipografi yang digunakan pada neon box mie buto ijo ini yaitu jenis san serif dan huruf dekoratif. Ditinjau dari segi *legibility* , jenis tipografi pada neon box ini sudah diterapkan dengan baik dan cocok dengan kesan serta karakter yang ingin ditampilkan, terutama untuk karakter huruf dekoratif pada teks “mie buto ijo”. Sedangkan dalam hal *readability*, susunan huruf sudah bisa terbaca dengan mudah dan jarak antar kata maupun huruf (kerning) telah diatur dengan baik sehingga nyaman untuk dibaca.

Ilustrasi : Secara umum keseluruhan ilustrasi dapat dikatakan sudah bagus dan mampu mewakili karakter identitas mie buto ijo.

Secara keseluruhan warna yang digunakan sudah bagus dan mampu mewakili identitas mie ndower.

- Makna Denotasi dan Konotasi Istilah nyeleneh Kuliner dapat disimpulkan :

a. Mie Ndower

Makna denotasinya , Mie, berasal dari kata dasar mi yang artinya; bahan makanan dari tepung terigu, bentuknya seperti tali, biasanya dimasak dengan cara digoreng atau direbus, diberi daging, udang, sayuran, bumbu, dan sebagainya (Dani,2002:344), Ndower : berasal dari kata dasar dower yang berarti /do-wer/ /dowér/ berbibir tebal dan menonjol ke depan

- Makna konotasi mie ndower : mie yang jika dimakan akan mengakibatkan bibir kita ndower/menjadi tebal dan menonjol karena sensasi rasa peda.

b. Makna denotasi kober mie setan :

Kober : Kependekan dari kelompok bermain; Mie, berasal dari kata dasar mi yang artinya; bahan makanan dari tepung terigu, bentuknya seperti tali, biasanya dimasak dengan cara digoreng atau direbus, diberi daging, udang, sayuran, bumbu, dan sebagainya (Dani,2002:344); Setan : ruh jahat (yang selalu membujuk manusia supaya berlaku jahat; orang yang sangat buruk tabiatnya, suka mengadu dan sebagainya; kata untuk memaki (Dani,2002:521).

- Makna konotasi kober mie setan : Mie yang menimbulkan rasa seram seperti setan dan bisa memberi efek ketakutan bagi yang mengkonsumsi.

c. Makna denotasi mie buto ijo :

Mie , berasal dari kata dasar mi yang artinya; bahan makanan dari tepung terigu, bentuknya seperti tali, biasanya dimasak dengan cara digoreng atau direbus, diberi daging, udang, sayuran, bumbu, dan sebagainya(Dani,2002:344); Buto , dalam bahasa Jawa artinya raksasa; Ijo, berasal dari bahasa Jawa yang artinya hijau, yakni warna dasar yang serupa dengan warna daun ((Dani,2002:181)

Makna konotasi mie Buto Ijo :

Mie yang menimbulkan kesan seram, menakutkan , bentuknya tinggi besar berwarna hijau seperti bentuk buto ijo.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker,Chris (2009). *Cultural Studies,Teori dan Praktik*. Kreasi Wacana : Jogjakarta
- Barthes, Roland.(2009). *Mitologi*. Kreasi wacana: Jogjakarta.
- Bungin, Burhan. (2010), *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Kencana, Yogyakarta*.
- Chaer, Abdul (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta : Bandung.
- Christomy, Tommy (2004). *Semiotika Budaya*. PPKB Universitas Indonesia : Depok.
- Ebdi Sanyoto, Sajiman.(2009). *Nirmana:Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Jelasutra :Yogyakarta.
- K,Dani. (2002). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Putra Harsa : Surabaya
- Krampen, Martin,(1996) “*Ferdinand de Saussure dan Perkembangan Semiotologi*”, dalam *Serba-Serbi Semiotika, terj. Lucia Hilman*, Gramedia Pustaka Utama ; Jakarta.
- Kusrianto, Andi.(2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Andi, Yogyakarta
- Napoles, Veronica. *Corporate Identity Design*. Van Nostrand Reinhold, New York. 1988.
- Negara, I Nengah Sudika.(2009), *Buku Ajar Ilustrasi 1*. Denpasar: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar
- Pujiriyanto.(2001). *Desain Grafis Komputer*. Andi, Yogyakarta
- Rustan, Surianto. (2010), *Hurufonttipografi*, PT. Gramedia, Jakarta
- Supriyono, Rakmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual, Teori dan Aplikasi*, Andi Offset:Yogyakarta.
- Tesis :
- Siahaan, Thomson Willy (2012) *Pengaruh Kekuatan Corporate Identity Terhadap Corporate Image "The House Of Raminten"* Kota Baru Yogyakarta, Tesis, Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Jurnal :
- Cenadi, Christine Suharto, Jurnal Nirmana Vol. 1, No. 2, Juli 1999 (<http://puslit.petra.ac.id/journals/design/>)17/08/2015
- Pahlevi, Achmad Reza; Bahruddin, Muhammmad; Dewanto, Thomas Hanandry (2014), <Http://Jurnal.stikom.edu/artnouveau> (Vol.2, No.1 Art Nouveau)17/08/2015
- Sumber Internet :
- <http://kamusslang.com/18/05/2016>
- <http://www.google.com/logotherollingstone8/8/2016>
- <https://www.google.co.id/search?q=honocoroko/8/8/2016>